

Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023

Reni Yesika Purba¹, Sotarduga Sihombing² & Elisabeth Margareta³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : reniyesikap@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-05-06

Revised : 2022-05-25

Accepted : 2022-05-27

KEYWORD

Self-Confidence, Emotional Intelligence, Learning Outcomes.

KATA KUNCI

Rasa Percaya diri, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine self-confidence and emotional intelligence with student learning outcomes in basic accounting subjects for class X SMK-1 Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023 students". This type of research is quantitative using ex-post facto research. The sample used in this study was 32 students. Taken using a saturated sample, a saturated sample is a sampling technique when all populations are used as samples and is also known as a census. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documentation. Based on the hypothesis test with double correlation, double correlation analysis calculations obtained correlation $R_{yx1x2} = 0.909$ and $F_{hitung} = 68.96$ F_{tabel} and interpreted with the distribution table F at a significant level of 5% namely 3.33 to $68.96 > 3.33$ Then it can be concluded that there is a significant relationship between self-confidence and emotional intelligence with the learning outcomes of class X students of SMK- 1 Private Tamansiswa Pematangsiantar. Based on the results of the study above, researchers found that self-confidence and emotional intelligence are significantly related to student learning outcomes in basic accounting subjects for class X SMK-1 Private Tamansiswa Pematangsiantar students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasa percaya diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A. 2022/2023". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan penelitian ex-post facto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. Diambil dengan menggunakan sampel jenuh, sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan uji hipotesis dengan korelasi ganda, perhitungan analisis korelasi ganda diperoleh korelasi $R_{yx1x2} = 0,909$ dan $F_{hitung} = 68,96$ F_{tabel} dan diinterpretasikan dengan tabel distribusi F pada taraf signifikan 5% yaitu 3,33 jadi $68,96 > 3,33$ Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa rasa percaya diri dan kecerdasan emosional secara signifikan mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar.

1. Pendahuluan

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar rasa percaya diri sangat penting. Kepercayaan diri berarti mengetahui dengan pasti kemampuan dirinya sendiri. Dengan kata lain seseorang apabila mempunyai kepercayaan diri, ia berani melakukan suatu hal yang baru bagi dirinya. Ia telah mengetahui dan mengukur dengan pasti bahwa dirinya sanggup melaksanakan sesuatu tanpa ragu karena ia tahu batas-batas kemampuannya dalam segala hal. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat dan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu meraih hasil yang baik.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai hasil dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu.

Kepercayaan diri sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kepercayaan diri merupakan hal utama yang harus dikembangkan oleh siswa dalam meraih hasil belajar. Kebanyakan siswa memiliki pandangan bahwa hasil belajar hanya bergantung pada kecerdasan, minat belajar, motivasi belajar dan sebagainya mampu meraih

prestasi yang baik. Padahal, kepercayaan diri merupakan pemegang peranan penting dalam rangka keberhasilan. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuh kembangkannya kepercayaan diri pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan tersebut tampak jelas bahwa salah satu unsur yang menentukan kesuksesan belajar adalah percaya diri.

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mempersepsikan emosi orang lain dan diri sendiri, dapat membedakan dan menggunakan informasi tersebut dalam berpikir dan bertindak. Adanya ide bahwa emosi menyebabkan seorang individu berfikir lebih cerdas, yang salah satu pikiran cerdas itu adalah berhubungan dengan emosi, kecerdasan emosi sebagai kemampuan memersepsi emosi, membangkitkan, dan memahami emosi sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil

belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Hasil belajar yang telah diperoleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi pengajar ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi pengajar atau guru, hasil belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pembelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi peserta didik bermanfaat untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan dalam mengikuti pembelajarannya.

Peran aktif atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong kurang. Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, kurang antusias dan tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pembelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi keikutsertaan siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mengeluarkan ide atau gagasan sehingga proses siswa dalam belajar nampak terlihat sekaligus berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain percaya diri siswa yang rendah kecerdasan emosional siswa juga masih dikatakan masih rendah karena pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa masih mudah melamun, bertindak tanpa pikir, tidak mampu memusatkan perhatian, menarik diri dari pergaulan sosial, merasa tidak bahagia, berperilaku agresif, hal tersebut membuat dia sulit berkonsentrasi yang akan berdampak pada penurunan hasil belajarnya.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka cenderung

berpandangan negatif, dan beranggapan apapun rintangan yang mereka lalui tidak ada terdapat jalan keluar. Mereka juga berpandangan bahwa kemampuan mereka terbatas dan tidak mungkin dapat mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, cenderung bersikap pesimis dalam menjalani sesuatu.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, tidak mampu mengungkapkan pendapat dan lain-lain bisa menjadi kendala seorang siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri karena kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah.

Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting menyongsong anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, perilaku siswa dalam proses belajar mengajar juga diasumsikan turut jelas memengaruhi capaian hasil belajar kognitif siswa. Banyak faktor penyebab hasil belajar rendah yaitu kecerdasan emosional yang tidak stabil atau rendah. Kecerdasan emosional merupakan hal terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atas sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket dari dua variabel X1 (Rasa percaya diri), X2 (Kecerdasan emosional). Penulis memberikan angket uji coba kepada 30 siswa kelas XI, berdasarkan uji coba angket penelitian tentang rasa percaya diri yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dan kecerdasan emosional yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setelah di uji coba pada 30 siswa kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui berapa instrumen soal yang valid dan tidak valid dengan menggunakan rumus validitas korelasi product moment. Berikut hasil uji validitas yang diujikan kepada 30 siswa kelas XI SMK-1 Swasta Tamansiswa.

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid, diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Hasil perhitungan uji validitas angket rasa percaya diri (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Rasa Percaya Diri (X1)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,764	0,361	Valid
2	0,704	0,361	Valid
3	0,493	0,361	Valid
4	0,408	0,361	Valid
5	0,484	0,361	Valid
6	0,434	0,361	Valid
7	0,658	0,361	Valid
8	0,739	0,361	Valid
9	0,797	0,361	Valid
10	0,512	0,361	Valid
11	0,415	0,361	Valid
12	0,376	0,361	Valid
13	0,785	0,361	Valid
14	0,623	0,361	Valid
15	0,786	0,361	Valid
16	0,707	0,361	Valid
17	0,777	0,361	Valid
18	0,679	0,361	Valid

19	0,664	0,361	Valid
20	0,549	0,361	Valid

(Data diolah 2022)

Berdasarkan data hasil perhitungan uji validitas angket rasa percaya diri (X1) dapat disimpulkan bahwa 20 butir pertanyaan dengan responden sebanyak $n = 30$ siswa dimana pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$, maka didapat 20 angket pertanyaan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional (X2)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,745	0,361	Valid
2	0,634	0,361	Valid
3	0,709	0,361	Valid
4	0,588	0,361	Valid
5	0,707	0,361	Valid
6	0,563	0,361	Valid
7	0,633	0,361	Valid
8	0,698	0,361	Valid
9	0,741	0,361	Valid
10	0,678	0,361	Valid
11	0,675	0,361	Valid
12	0,671	0,361	Valid
13	0,749	0,361	Valid
14	0,719	0,361	Valid
15	0,636	0,361	Valid
16	0,661	0,361	Valid
17	0,575	0,361	Valid
18	0,464	0,361	Valid
19	0,578	0,361	Valid
20	0,692	0,361	Valid

(Data diolah 2022)

Berdasarkan data hasil perhitungan uji validitas angket kecerdasan emosional (X2) dapat disimpulkan bahwa 20 butir pertanyaan dengan responden sebanyak $n = 30$ siswa dimana pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,361$, maka didapat 20 angket pertanyaan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas Angket

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* bantuan *Ms.Excel*. Dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$, adapun uji reliabilitas dari variabel rasa percaya diri (X1) sebanyak 20 butir angket pernyataan dan variabel

kecerdasan emosional (X2) sebanyak 20 butir angket pernyataan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas rasa percaya diri (X1)

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha		
Koefisien Realiabilitas	Rtabel	Interpretasi
0.912	0.361	Reliabel sangat tinggi

(Data diolah,2022)

Berdasarkan data hasil perhitungan uji reabilitas angket rasa percaya diri (X1) diperoleh bahwa nilai koefisien reabilitas r11 yaitu 0,912 > rtabel yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi juga berada pada rentang nilai 0,80 – 1,00, maka dalam hal ini instrument dikatakan reliabel, dengan tingkat reabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan uji reabilitas untuk variabel kecerdasan emosional (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas kecerdasan emosional (X2)

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha		
Koefisien Realiabilitas	Rtabel	Interpretasi
0.927	0.361	Reliabel

(Data diolah,2022)

Berdasarkan data hasil perhitungan uji reabilitas angket kecerdasan emosional (X2) diperoleh bahwa nilai koefisien reabilitas r11 yaitu 0,927 > rtabel yaitu 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi juga berada pada rentang nilai 0,80 – 1,00, maka dalam hal ini instrument dikatakan reliabel, dengan tingkat reabilitas yang sangat tinggi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi- Kuadrat, dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika $x_h^2 \leq x_t^2$ maka data berdistribusi normal

Jika $x_h^2 > x_t^2$ maka data berdistribusi tidak normal.

Pengujian normalitas data disiplinbelajar siswa, motivasi belajar, gaya belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Rasa Percaya Diri	Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Rata –rata	77,813	79,125	79,125
Standar Deviasi	78,162	79,606	74,271
N	32	32	32
x_{hitung}^2	-451,912	-475,612	-152,894
x_{tabel}^2	7,81472	7,81472	7,81472
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal

(sumber data diolah 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai x hitung pada rasa percaya diri lebih kecil dari pada x tabel (-451,912 < 7,81472) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada kecerdasan emosional nilai $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ - 475,612 < 7,81472 ,maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada data hasil belajar diperoleh x_{hitung}^2 sebesar -152,894 < 7,81472 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi Product Moment

• **Hubungan Rasa Percaya Diri (X1) – Hasil Belajar (Y)**

– **Menghitung korelasi product momen rx1y:**

$$\begin{aligned}
 rx1y &= \frac{n.(ΣX1Y)-(ΣX1)(ΣY)}{\sqrt{\{n.ΣX1^2-(ΣX1)^2\}.\{n.ΣY^2-(ΣY)^2\}}} \\
 &= \frac{32 \times 181648 - 2482 \times 2337}{\sqrt{\{32 \times 194154 - 6160324\} \times \{32 \times 173469 - 546156\}}} \\
 &= \frac{5812736 - 5800434}{\sqrt{\{6212928 - 6160324\} \times \{551008 - 546156\}}} \\
 &= \frac{12302}{\sqrt{\{52604\} - \{4852\}}} \\
 &= \frac{12302}{\sqrt{2552346,08}} \\
 &= \frac{12302}{15976} = 0,770
 \end{aligned}$$

Uji dua pihak:

$$dk = n - 2 = 32 - 2 = 30 \text{ sehingga diperoleh}$$

$$r_{tabel} = 0,349$$

Hasil perhitungan korelasi product momen diperoleh rx1y sebesar 0,770. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dengan interval 0,60-0,799. dan diperoleh $r_{tabel} = 0,349$

r_{x1y} yaitu $0,770 > 0,349$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri (X1) dengan hasil belajar (Y).

– **Menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung}**

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,770\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,770)^2}} = \frac{0,770\sqrt{30}}{\sqrt{1-(0,5929)}} \\ &= \frac{0,770(54772)}{\sqrt{1-0,5929}} = \frac{4217444}{\sqrt{0,4071}} \\ &= \frac{4217444}{0,638043} \\ &= 6,609 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan diatas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n=32$. Maka uji dua pihak $dk = n - 2 = 30$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,609 > 1,697$. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri (X1) dengan hasil belajar (Y).

– **Menguji koefisien korelasi determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Sehingga diperoleh } KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,770^2 \times 100\% = 59,29\%$$

Rasa percaya diri berarti memberikan kontribusi sebesar 59,29% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 40,71% merupakan kontribusi dari faktor lain.

• **Hubungan Kecerdasan (X2) – Hasil Belajar (Y)**

– **Menghitung korelasi product momen r_{x2y} :**

$$\begin{aligned} R_{x2y} &= \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\} \cdot \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{32 \times 184905 - 2521 \times 2337}{\sqrt{\{32 \times 201025 - 6355441\} \times \{32 \times 173469 - 546156\}}} \\ &= \frac{5916960 - 5891577}{\sqrt{\{6432800 - 6355441\} \times \{555100 - 546156\}}} \\ &= \frac{25383}{\sqrt{\{77359\} \times \{5004852\}}} \\ &= \frac{25383}{\sqrt{3871,70}} \\ &= \frac{25383}{62222} \\ &= 0,407 \end{aligned}$$

Uji dua pihak:

$$dk = n - 2 = 32 - 2$$

$$= 30 \text{ sehingga diperoleh } r_{tabel} = 0,349$$

Hasil perhitungan korelasi product momen diperoleh r_{x2y} sebesar 0,407. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar termasuk kategori cukup kuat dengan interval 0,40-0,599. dan diperoleh $r_{tabel} = 0,349$

R_{x2y} yaitu $0,407 > 0,349$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (X2) dengan hasil belajar (Y).

– **Menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung}**

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,407\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,407)^2}} = \frac{0,407\sqrt{30}}{\sqrt{1-(0,1656)^2}} \\ &= \frac{0,407(54772)}{\sqrt{1-0,1656}} = \frac{22292204}{\sqrt{0,8344}} \\ &= \frac{22292204}{0,9134549} \\ &= 2,440 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan. Berdasarkan perhitungan diatas, jika $\alpha = 0,05$ dan $n=32$. Maka uji dua pihak $dk = n - 2 = 30$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,440 > 1,697$. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri (X1) dengan hasil belajar (Y)

– **Menguji koefisien korelasi determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Sehingga diperoleh } KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,407^2 \times 100\% = 16,56\%$$

Kecerdasan emosional berarti memberikan kontribusi sebesar 16,56% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 83,44% merupakan kontribusi dari faktor lain.

• **Hubungan Antara Rasa Percaya Diri (X1) Dan Kecerdasan Emosional (X2) Dengan Hasil Belajar (Y)**

– **Untuk mencari nilai r (koefisien korelasi) digunakan dengan menggunakan korelasi ganda:**

$$\begin{aligned} R_{yx1x2} &= \sqrt{\frac{r^2 y_{x1} + r^2 y_{x2} - 2r y_{x1} r_{x1x2}}{1 - r^2 x_{1x2}}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,770)^2 + (0,407)^2 - 2(0,770)(0,407)(0,142)}{1 - (0,142)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,5929 + 0,15649 - 0,08900276}{1 - 0,20164}} \\ &= \sqrt{\frac{0,66038724}{0,79836}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{0,66038724}{0,79836}}$$

$$= 0,909$$

Uji dua pihak:

$$dk = n - 2 = 32 - 2$$

$$= 30 \text{ sehingga diperoleh } r_{tabel} = 0,349$$

Hasil perhitungan korelasi ganda diperoleh r_{yx1x2} sebesar 0,909. Bila skor tersebut dibandingkan pada tabel koefisien korelasi, maka hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar termasuk kategori sangat kuat dengan interval 0,80-1,000. dan diperoleh $r_{tabel} = 0,349$

r_{yx1x2} yaitu $0,909 > 0,349$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan hasil belajar (Y)

– Menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{(0,909)^2/2}{(1-0,909)^2/(32-2-1)}$$

$$= \frac{0,4131405}{(1-0,826281)/(29)}$$

$$= \frac{0,4131405}{0,00599031034}$$

$$= 68,96$$

Kaidah pengujian jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya signifikan dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan $F_{hitung} = 68,96$ kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $n = 32$ (diambil dari $dk = n - k - 1 = 32 - 1 = 29$) yaitu 3,33 sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $68,96 > 3,33$ Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan hasil belajar (Y) .

– Menguji koefisien korelasi determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Sehingga diperoleh } KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,909^2 \times 100\% = 82,62\%$$

Rasa percaya diri dan Kecerdasan emosional dengan berarti memberikan kontribusi sebesar 82,62% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 17,38% merupakan kontribusi dari faktor lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x1y} $0,770 > r_{tabel}$ $0,349$ dan termasuk dalam kategori kuat. Kemudian diperoleh bahwa t_{hitung} $6,609 > t_{tabel}$ $1,697$.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x2y} $0,407 > r_{tabel}$ $0,349$ dan termasuk dalam kategori cukup kuat. Kemudian diperoleh bahwa t_{hitung} $2,440 > t_{tabel}$ $3,33$
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara rasa percaya diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kelas X SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R_{yx1x2} $0,909 > r_{tabel}$ $0,349$. Dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian diperoleh bahwa F_{hitung} $68,96 > F_{tabel}$ yaitu 3,33.

5. Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi, cet. 14). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fani Juliyanto. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Jurnal Eduksos*, 8(2), 70-80. <https://www.syekhnrjati.ac.id>
- Husna, J. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sekolah menengah atas Negeri 11 Muaro Jambi. Retrieved from <http://repository.Uinjambi.ac.id>
- Nurmayani. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar ketrampilan Bahasa Indonesia murid Kelas IV SDN NO.160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Retrieved from <https://digilibadmin.Unismuh.ac.id>
- Pardede, L., & Lestari, D. (2021). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKN siswa Negeri Tapanuli Utara. *Jurnal*

- Darma Agung*, 29(1), 11-23.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id>
- Riduwan. (2010). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Gegerkalong.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika* (Edisi ke-6). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Oktavia, Y. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP N 13 Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id>
- Yusthika, Y., et al. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan Mujigae Resto Depok. *Jurnal Epigram*, 16(2), 195-203. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>
- Sifaturn, S. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 21. Retrieved from <https://ejournal.Unesa.ac.id>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).